

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan. Gigi dan mulut adalah merupakan perantara masuknya makanan dan minuman sebagai asupan nutrisi bagi tubuh. Gigi dan mulut juga biasa mengalami masalah kesehatan seperti gingivitis, glositis, stomatitis, dan karies gigi. Masalah pada gigi yang sering sekali muncul dan banyak ditemukan yaitu karies gigi. Karies adalah suatu jenis penyakit infeksi dari interaksi bakteri yang bisa menimbulkan demineralisasi yang dapat terjadi pada segala jenis tingkatan usia (Kemenkes, 2013; Hiranya, 2011).

Karies gigi merupakan proses multifaktor yang terjadi melalui intraksi antar gigi dan saliva sebagai host, bakteri yang ada di dalam rongga mulut serta makanan yang mudah di fermentasikan. Diantara sebagai faktor tersebut saliva menjadi salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keparahan karies gigi (Tomaz, M. 2013). Saliva mempengaruhi proses terjadinya karies karna saliva selalu membasahi gigi geligi sehingga mempengaruhi lingkungan dalam rongga mulut. kelainan periodontal dan penyakit lain – lain di rongga mulut (Preethi B. P. Dkk.2010).

Di Indonesia karies gigi terjadi karena perubahan pola makan akibat dari meningkatnya penggunaan *refined carbohydrate* atau dalam kehidupan sehari – hari dikenal sebagai kembang gula, coklat, dan panganan lain yang banyak mengandung sukrosa. Jenis makanan tersebut banyak di konsumsi anak – anak. Makanan tersebut umumnya sangat mudah menempel pada permukaan gigi. Bila anak malas untuk membersihkan giginya, maka sisa makanan akan di ubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat didalam mulut kemudian dapat menyebabkan terjadinya karies (Sroda. 2010).

Menurut hasil Riskesda tahun 2013 telah terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% (2013). Dari data tersebut terjadi suatu peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dari kaca mata besaran kesehatan masyarakat. Terlebih jika kita konversikan ke dalam jumlah absolut penduduk Indonesia. Data estimasi olahan Pusdatin tentang penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 176.689.336 jiwa. Dari sejumlah itu hasil Riskesda 2013 menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies aktif (*karies yang belum ditangani atau masih belum dilakukan penambahan / Decay (D) > 0 tertangani*) maka di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies aktif, dari tahun 2007 sampai ke tahun 2013. Menurut data Sulawesi Tenggara tahun 2007 data karies gigi sebesar 44% dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 52,6% (Riskesda Tahun 2013).

Penyakit karies gigi pada anak – anak dan lansia memiliki perbedaan yang terletak pada *host nya* yaitu perbedaan kondisi struktur anatomis dan proses fisiologi pada mulut. Kondisi yang terjadi pada struktur gigi anak – anak didominasi oleh gigi susu yang memiliki banyak bahan organik dan air dibandingkan dengan jumlah mineralnya, struktur ini memudahkan seorang anak terkena karies gigi. Secara fisiologis seorang anak lebih cepat melakukan regenerasi sehingga mempercepat proses pembentukan mineral pada bagian gigi yang mengalami berhentinya proses penyusunan organik menjadi materi anorganik (Pintauli dan Hamada, 2008).

Spesies mikroorganisme yang dapat diidentifikasi sebagai mikroorganisme yang ada dalam kejadian karies gigi yaitu : *Streptococcus Mutans*, *Staphylococcus*, *Lactobacillus*, dan *Actinomyces* (Jared, 2010; Karpinski dan Szkaradkiewicz, 2013). Pada suasana mulut yang asam mikroorganisme penyebab karies gigi yang banyak ditemukan adalah dari spesies *Lactobacillus* diantaranya *Lactobacillus Acidophilus* dan *Lactobacillus fermentum*. Mikroorganisme penyebab karies memiliki sifat asidogenik (membantu asam dari substrat) dan asidurik (resisten terhadap asam dan

memproduksi asam secara terus menerus) (Karpinski dan Szkaradkiewicz,2013; Aparna,2013).

Pada dasarnya untuk menjaga kesehatan gigi dapat dilakukan dengan upaya menggosok gigi dengan benar serta rajin, dan menggunakan obat kumur .Obat kumur adalah formula yang berupa larutan, umumnya dalam bentuk pekat yang harus diencerkan dahulu sebelum digunakan. Obat kumur pada dasarnya selain bisa berfungsi sebagai penyegar pada mulut dan nafas, juga dapat mencegah dan mengobati sariawan,serta membantu penyembuhan gusi paska operasi dan dapat mengurangi jumlah bakteri yang ada di dalam rongga mulut yang bisa menyebabkan penyakit rongga mulut. Pada saat ini berbagai macam merek dan jenis kandungan pada obat kumur yang telah beredar di pasaran, namun masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui kandungan efektivitas penggunaan dari obat kumur tersebut dalam proses menghambat pertumbuhan jenis bakteri pada mulut dan gigi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka bagaimana masalah penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah **“Isolasi dan Identifikasi Bakteri Pada Anak Tk yang Menderita Karies Gigi serta Uji Kepekaan terhadap Obat Kumur ”**

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengisolasi dan Identifikasi Bakteri yang ada pada anak tk Alghifari yang menderita karies gigi dan mengetahui uji kepekaan terhadap obat kumur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan isolasi bakteri penyebab karies gigi pada mulut anak Tk Alghifari yang menderita karies gigi.

- b. Melakukan identifikasi jenis bakteri penyebab karies gigi pada anak tk Alghifari yang menderita karies gigi.
- c. Melakukan uji kepekaan bakteri terhadap obat kumur.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi dokumen di perpustakaan Poltekkes kemenkes Kendari.

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan ilmu yang telah di dapatkan di program studi Ahli Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes kendari.
- b. Menambah keterampilan dan ketelitian dalam bidang Ahli Teknologi Laboratorium Medis.

##### 3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kesehatan tubuh di masyarakat.